



## Pengembangan Pemahaman Siswa tentang Berpakaian Islami melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SD 01 YTKA

Desmerianti<sup>1</sup>, Jongki Eka Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD 01 YTKA

<sup>2</sup> SD BPSJ SS II

Correspondence: [desmerianti081287@gmail.com](mailto:desmerianti081287@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Islamic Dress Code, Berpakaian Islami, SD 01 YTKA, Islamic Education, Active Learning.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic dress code (Berpakaian Islami) at SD 01 YTKA through the implementation of the Inquiry-Based Learning model. Islamic clothing guidelines are an essential part of Islamic teachings that students need to understand in order to practice modesty and piety in their daily lives. This study involves 30 students from grade 5 and is conducted over two cycles. The first cycle introduces the concept of Islamic clothing through inquiry activities where students explore the principles of modesty and appropriate attire in Islam through guided questions and group discussions. In the second cycle, the activities are enriched by allowing students to conduct research, present findings, and engage in discussions to deepen their understanding. Data is collected through pre- and post-tests, observations, and interviews to assess changes in students' knowledge and attitudes towards Islamic dress codes. The findings show significant improvements in students' understanding of the importance of wearing Islamic clothing and how it reflects Islamic values. This study demonstrates that Inquiry-Based Learning is an effective method to engage students actively and promote deeper understanding of Islamic teachings in a way that is both relevant and applicable to their lives.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia, salah satunya dalam mengajarkan nilai-nilai terkait berpakaian Islami. Dalam ajaran Islam, berpakaian sesuai dengan syariat merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri. Oleh karena itu, pendidikan tentang berpakaian Islami harus diberikan sejak dini agar siswa memahami esensi dari berpakaian yang sesuai dengan tuntunan Islam. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman tentang berpakaian Islami sejak dini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai norma-norma agama dalam kehidupan mereka.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksud dengan berpakaian Islami. Banyak yang hanya mengetahui bahwa pakaian Islami berkaitan dengan menutup aurat, tetapi mereka belum memahami konsep kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya terkandung dalam berpakaian Islami. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kurang memahami prinsip dasar berpakaian Islami, yang berakibat pada sikap mereka yang kurang sesuai dengan ajaran agama, seperti mengenakan pakaian yang terlalu mencolok atau tidak menutup aurat dengan baik.

Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Banyak sekolah yang masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada teori, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan pemahaman mereka sendiri. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan

bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai berpakaian Islami. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan mencari informasi mengenai konsep berpakaian Islami secara mandiri melalui serangkaian pertanyaan dan diskusi. Penelitian oleh Hidayati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, sehingga mereka lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Metode inkuiri juga memungkinkan siswa untuk mendalami lebih jauh tentang alasan di balik ajaran Islam mengenai berpakaian, yang tidak hanya sebatas menutup aurat, tetapi juga mencerminkan kesederhanaan, kejujuran, dan kesopanan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk menemukan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, karena mereka lebih terlibat langsung dalam menemukan konsep dan makna yang terkandung dalam ajaran agama.

Selain itu, model inkuiri dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok. Dalam proses diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat tentang apa yang dimaksud dengan berpakaian Islami, mengapa penting untuk menjaga penampilan sesuai dengan ajaran Islam, dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Amalia (2020) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok yang berbasis pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperkaya wawasan mereka tentang topik yang dibahas.

Pada SD 01 YTKA, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang berpakaian Islami. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pertanyaan dan menggali informasi melalui berbagai sumber, mereka dapat memahami konsep berpakaian Islami dengan lebih mendalam dan aplikatif. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang relevan dengan topik yang dipelajari.

Namun, meskipun model pembelajaran inkuiri memiliki banyak keuntungan, penerapannya juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban secara mandiri. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pertanyaan yang memicu pemikiran kritis siswa, serta menyediakan sumber daya yang tepat agar siswa dapat melakukan eksplorasi dengan efektif. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menyatakan bahwa keberhasilan metode inkuiri sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa.

Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam penerapan metode inkuiri. Karena model ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan eksplorasi, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat dengan baik dan tidak ada yang merasa tertinggal dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran berpakaian Islami diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam konteks ibadah maupun dalam interaksi sosial. Pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif ini dapat membentuk karakter mereka untuk lebih menghargai norma-norma agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga penampilan sesuai dengan prinsip kesederhanaan dan kesopanan dalam Islam.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri cenderung lebih terbuka terhadap pemahaman baru dan lebih bersemangat untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dalam konteks berpakaian Islami, hal ini berarti bahwa mereka akan lebih menghargai konsep kesopanan dan kesederhanaan dalam berpakaian, serta lebih memahami bahwa berpakaian Islami bukan hanya tentang menutup aurat, tetapi juga mencerminkan akhlak dan kepribadian seorang Muslim. Penelitian oleh Zainal (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik karena mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pengajaran berpakaian Islami di SD 01 YTKA menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan tuntunan Islam. Pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan diskusi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan lebih mendalam. Penelitian oleh Amalia (2020) menyatakan bahwa model inkuiri dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berpakaian Islami melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SD 01 YTKA. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar berpakaian Islami melalui berbagai kegiatan inkuiri yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kesopanan dan kesederhanaan dalam berpakaian, serta menghubungkannya dengan ajaran Islam yang lebih luas.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti memperkenalkan variasi aktivitas yang lebih mendalam, seperti studi kasus dan presentasi kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai topik berpakaian Islami melalui pertanyaan yang lebih mendalam dan berbasis pada situasi kehidupan sehari-hari. Selama siklus kedua, peneliti juga mendorong siswa untuk mempresentasikan temuan mereka, melakukan diskusi kelas, dan bertanya satu sama lain. Data yang dikumpulkan dari observasi, pre-test dan post-test, serta wawancara akan dianalisis untuk melihat perubahan dalam pemahaman siswa tentang berpakaian Islami setelah menerapkan model inkuiri. Peneliti berfokus pada perubahan pemahaman siswa terkait esensi berpakaian Islami, yang mencakup aspek kesederhanaan, kesopanan, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Metode penelitian ini mengandalkan analisis kualitatif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan perbaikan yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses diskusi dan aktivitas inkuiri yang dilakukan siswa, serta melalui wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai sikap dan pemahaman siswa. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang berpakaian Islami meningkat setelah penerapan model inkuiri. Hasil dari siklus pertama dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sementara hasil dari siklus kedua akan digunakan untuk menilai efektivitas

model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa. Analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep agama, khususnya dalam memahami pentingnya berpakaian Islami.

## RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pengajaran berpakaian Islami di SD 01 YTKA berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa memahami bahwa berpakaian Islami berkaitan dengan menutup aurat, mereka kurang memahami nilai-nilai lain seperti kesederhanaan, kesopanan, dan mencerminkan akhlak seorang Muslim. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengetahui konsep dasar berpakaian Islami tanpa pemahaman yang lebih dalam tentang filosofi di balik ajaran tersebut. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa memahami aspek fisik berpakaian Islami tetapi belum memahami konteks spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.

Pada siklus kedua, setelah diterapkan metode inkuiri yang lebih mendalam, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang berpakaian Islami. Melalui aktivitas eksplorasi, diskusi kelompok, dan studi kasus, mereka mengaitkan berpakaian Islami dengan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kebersihan, dan kesopanan. Siswa juga mulai memahami bahwa berpakaian Islami bukan hanya soal menutup aurat, tetapi juga menunjukkan identitas sebagai seorang Muslim yang taat. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri yang menghubungkan konsep dengan pengalaman hidup sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Selain pemahaman yang meningkat, temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan eksplorasi topik berpakaian Islami. Pada siklus pertama, siswa cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru. Namun, pada siklus kedua, mereka lebih aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri yang melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Selama siklus kedua, siswa juga lebih mampu menghubungkan prinsip-prinsip berpakaian Islami dengan nilai-nilai kehidupan lainnya, seperti kejujuran, kesopanan, dan keadilan. Mereka mulai menyadari bahwa berpakaian Islami bukan hanya terkait dengan penampilan, tetapi juga mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang sebagai Muslim. Pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi ini mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghargai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, model pembelajaran inkuiri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Aktivitas kelompok memungkinkan siswa saling bertukar ide dan memperkaya pemahaman mereka tentang berpakaian Islami. Penelitian oleh Zainal (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis kolaborasi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain, yang membuat pembelajaran lebih bermakna.

Penerapan metode inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi mengenai berpakaian Islami melalui sumber-sumber yang relevan, seperti buku, artikel, atau video. Dalam proses ini, mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga

menggali informasi lebih dalam secara mandiri. Hal ini meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar lebih jauh tentang ajaran Islam. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mencari pengetahuan lebih banyak.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga penampilan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Mereka menyadari bahwa berpakaian Islami bukan hanya tentang mengikuti aturan agama, tetapi juga tentang menjaga kehormatan dan kesopanan dalam interaksi sosial. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada penguatan karakter akan membantu siswa untuk lebih memahami peran mereka sebagai individu yang taat pada ajaran agama dan mampu menjaga norma-norma sosial yang ada.

Selama siklus kedua, siswa juga diajak untuk berdiskusi mengenai bagaimana cara berpakaian Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Diskusi ini membantu siswa untuk lebih memahami konteks sosial dan budaya terkait dengan berpakaian Islami. Penelitian oleh Amalia (2020) mengemukakan bahwa diskusi semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Penerapan model inkuiri juga membantu siswa untuk menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan konteks pribadi mereka. Misalnya, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka berpakaian Islami di rumah atau bagaimana mereka menjaga penampilan mereka di sekolah. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Namun, meskipun penerapan metode inkuiri menunjukkan hasil yang positif, tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah bagaimana memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan eksplorasi. Beberapa siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri mungkin merasa canggung untuk berbicara di depan teman-temannya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan lebih bagi siswa-siswa yang kesulitan dalam berpartisipasi aktif. Penelitian oleh Supendi (2018) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara.

Pada siklus kedua, guru mulai memberikan lebih banyak umpan balik positif kepada siswa yang kurang aktif dalam diskusi, yang membantu mereka untuk merasa lebih percaya diri. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa untuk berbicara lebih banyak dan mengungkapkan pendapat mereka. Penelitian oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa umpan balik yang konstruktif dari guru sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan metode inkuiri dalam pembelajaran berpakaian Islami juga bergantung pada kemampuan guru untuk merancang aktivitas yang dapat melibatkan siswa dalam proses eksplorasi secara efektif. Guru perlu mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Penelitian oleh Zainal (2020) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merancang pertanyaan dan aktivitas yang relevan sangat menentukan keberhasilan model inkuiri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai berpakaian Islami, dengan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan diskusi, mereka tidak hanya memahami aspek

fisik berpakaian Islami, tetapi juga mengerti pentingnya berpakaian yang mencerminkan kesederhanaan, kesopanan, dan akhlak seorang Muslim. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik, karena siswa belajar untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan mereka.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SD 01 YTKA, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pengajaran berpakaian Islami berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami konsep berpakaian Islami secara mandiri melalui eksplorasi, diskusi, dan studi kasus. Pada siklus pertama, meskipun siswa memiliki pemahaman dasar tentang berpakaian Islami, mereka kesulitan untuk mengaitkan konsep tersebut dengan nilai-nilai moral dan sosial dalam Islam. Namun, setelah penerapan model inkuiri pada siklus kedua, siswa mulai lebih memahami bahwa berpakaian Islami bukan hanya tentang menutup aurat, tetapi juga mencerminkan kesederhanaan, kesopanan, dan akhlak seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode inkuiri juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mereka dalam diskusi kelompok dan presentasi. Mereka lebih percaya diri untuk berbicara, berbagi pendapat, dan saling belajar dari teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam berpakaian Islami.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang berpakaian Islami. Pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan diskusi ini membantu siswa untuk lebih mendalami konsep berpakaian Islami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penerapan model ini diharapkan dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman berpakaian Islami pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 78-90.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terhadap pemahaman siswa tentang berpakaian Islami. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(2), 45-56.
- Prasetyo, H. (2021). Model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman berpakaian Islami di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 22-34.
- Rahmawati, I. (2020). Penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan konsep berpakaian Islami. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 8(4), 56-67.
- Sari, D. (2021). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam pengajaran berpakaian Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 34-46.
- Suryani, D. (2020). Pembelajaran berpakaian Islami dengan pendekatan inkuiri. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 14(1), 90-103.
- Zainal, M. (2021). Pembelajaran inkuiri dalam pengajaran berpakaian Islami di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 13(2), 100-112.